
PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT FEE DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PHARMACEUTICALS PADA TAHUN 2019-2023

Gerry Hamdani Putra¹, Febri Aripan²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

E-mail : gerryhamdaniputra@akbpstie.ac.id¹, febriaripan@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, dan *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor *pharmaceutical* yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dan sampel penelitian ini 6 perusahaan *pharmaceutical* yang memenuhi kriteria, dalam menganalisis data menggunakan *software* SPSS 26, serta metode yang di gunakan purposive sampling analisis yang di gunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*, *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, *audit delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Audit Tenure, Audit Fee, Audit Delay, Auditor Switching.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of audit tenure, audit fee, and audit delay on auditor switching in pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023 and the sample of this study is 6 pharmaceutical companies that meet the criteria, in analyzing data using SPSS 26 software, and the method used is purposive sampling, the analysis used is descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. The results of the study indicate that audit tenure has a negative effect on auditor switching, audit fee does not affect auditor switching, audit delay does not affect audit quality.

Keywords: Audit Tenure, Audit Fee, Audit Delay, Auditor Switching.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit setiap tahunnya. Oleh karena itu, karena laporan keuangan sangat bermanfaat dalam penentuan keputusan oleh pemangku kepentingan luar dan dalam, perusahaan memerlukan jasa akuntan publik dalam menolong penyusunan laporan keuangan supaya lebih jelas dan dipercaya (Kuzaemah et al., 2023).

Auditor ditugaskan untuk memeriksa dan menguji laporan keuangan perusahaan dengan cermat, memastikan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Mereka harus menjaga independensi dan objektivitas dalam proses audit, sehingga laporan keuangan bisa dihasilkan memberikan berita yang relevan, akurat dan dapat dipercaya sesuai dengan kondisi aktual organisasi. Salah satu langkah yang diambil adalah mewajibkan pergantian auditor agar tidak terbentuk

hubungan personal yang bisa merusak kepercayaan dalam hasil audit (Rizky, 2023).

Pemeriksaan laporan keuangan oleh pihak ketiga, seperti auditor dari Kantor Akuntan Publik yaitu langkah penting dalam memberikan kebenaran dan keandalan berita yang disajikan untuk laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan memenuhi persyaratan diatur melalui Peraturan Menteri Keuangan, KAP menyediakan layanan audit yang melibatkan para akuntan publik yang memiliki keahlian dalam profesi akuntansi. Kehadiran auditor dari pihak ketiga ini menjadi standar praktik yang diperlukan bagi kebanyakan perusahaan untuk memastikan kredibilitas dan transparansi laporan keuangannya. Kualitas laporan keuangan dapat tingkatkan kualitasnya yang dalam laporan keuangan, sehingga pemakai laporan keuangan merasa lebih percaya untuk menetapkan opsi yang ingin diambil, tergantung pada informasi yang sudah disiapkan, ditegaskan, serta ditinjau secara lugas, bertanggung jawab (Indri & Putra, 2022)

Dewi et al., (2023) mengatakan bahwa *Auditor Switching* yaitu salah satu hal wajib dilaksanakan untuk setiap kelompok dalam menjaga independensi auditor dan mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Proses ini melibatkan penggantian firma akuntan publik yang berkewajiban atas audit atau pemeriksaan keuangan perusahaan. Alasan untuk melakukan *auditor switching* bisa bermacam-macam, termasuk untuk mendapatkan pandangan

yang segar atau untuk meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

Di Indonesia, terdapat perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara sukarela. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian auditor secara sukarela PT Indofarma Tbk (INAF) yang bergerak di bidang farmasi telah melakukan auditor switching selama 3 tahun berturut-turut, dimana pada tahun 2017 menggunakan KAP Hendrawinata, Eddy, Siddharta, dan Tanzil, pada tahun 2018 diaudit oleh KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (HHES), dan pada tahun 2019 diaudit oleh KAP Husni Mucharam Rasidi. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT Indofarma Tbk menyatakan terdapat peraturan pemerintah yang membatasi penggunaan jasa akuntan publik, namun beberapa perusahaan masih terdapat kecenderungan untuk memilih melakukan pergantian auditor sebelum berakhirnya periode yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diluar kewajiban yang diharuskan pemerintah kepada perusahaan untuk mengganti auditornya.

Audit tenure adalah ukuran untuk menentukan berapa lama seorang auditor dari sebuah KAP telah menyajikan layanan audit kepada klien tertentu. Menurut pengamatan yang dilakukan oleh (Rahmadhani et al., 2023) auditor terlihat telah bekerja dengan satu klien selama lebih dari lima tahun, yang berpotensi membahayakan independensi mereka. Namun, hasil penelitian oleh (R. T. K. Dewi et al., 2023) menunjukkan bahwa lamanya suatu audit mempunyai pengaruh yang

besar terhadap pergantian auditor. Hal ini berarti bahwa semakin lama klien dan auditor berkolaborasi, semakin besar kemungkinan auditor akan berganti. Perbedaan hasil kedua investigasi ini menyoroti betapa sulitnya memahami hubungan antara masa audit, independensi auditor, dan pergantian auditor.

Audit fee yaitu imbalan setelah jasa audit selesai, disetujui oleh akuntan publik bersertifikat. Besaran *fee* ini bergantung pada banyak faktor seperti resiko pekerjaan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang dibutuhkan, struktur kantor akuntan dan pendapat profesional lainnya. *Fee audit* biasanya diukur berdasarkan perkiraan imbalan audit dari jam kerja staf audit yang bersangkutan (R. T. K. Dewi et al., 2023). Nilai pasar mampu memberikan kesejahteraan maksimal bagi pemegang saham (Putra & Marlina, 2021).

Pemeriksaan ditunda sesuai dengan lamanya waktu penyelesaiannya, dimulai pada tanggal 31 Desember (hari diterimanya buku perseroan) dan berakhir pada tanggal diterimanya laporan pemeriksaan. Keterlambatan akuntansi berkaitan dengan lamanya waktu untuk menerbitkan laporan keuangan kepada publik karena proses auditnya memakan waktu lebih lama. Periode akuntansi dihitung dengan menjumlahkan jumlah hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan setiap periode dengan tanggal laporan auditor eksternal (R. T. K. Dewi et al., 2023). Penelitian (Rahmadhani et al., 2023) menunjukkan bahwa *auditor switching* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *audit delay*. Namun demikian, penelitian (Dewi et al., 2023)

menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak terpengaruh oleh *audit delay*. Variasi dalam temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor selain jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit dapat mempengaruhi pilihan perusahaan untuk mengganti auditor.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metodologi penelitian kuantitatif diterapkan. Berdasarkan *positivisme*, penelitian kuantitatif penting untuk mempelajari populasi. Data kuantitatif dipilih, dianalisis, dan diuji ketika instrumen penelitian dikumpulkan untuk memverifikasi hipotesis yang dipilih (Sugiyono, 2021).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini akan mengukur data panel, yang merupakan kombinasi dari seri data waktu dan data *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan skala nominal, yang merupakan skala pengukuran yang mewakili kategori sasaran. Variabel *dummy* dalam penelitian ini menunjukkan kategori 1 untuk *auditor switching* tinggi dan kategori 0 untuk *auditor switching* rendah (Ghozali, 2021).

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data yang dimaksud adalah jumlah perusahaan yang terdaftar beserta laporan keuangannya yang dapat dilihat di <http://www.idx.co.id>.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah kumpulan seluruh unsur atau satuan yang dijadikan objek penyelidikan atau analisis (Sugiyono, 2021). Standar yang diterapkan terkait klasifikasi populasi adalah seleksi berdasarkan tahun

2019 - 2023 dan sumbernya adalah 10 perusahaan yang terdaftar di BEI. Dengan kata lain, penelitian akan berkonsentrasi pada perusahaan *pharmaceuticals* yang terdaftar dan aktif di BEI selama periode tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan yang bergerak di sektor *pharmaceuticals* yang terdaftar antara tahun 2019 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan yang tidak mencantumkan akun *professional fees* pada laporan keuangan tahun pada periode 2019-2023.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu metode dan teknik dasar dalam melakukan penelitian. Tinjauan Pustaka adalah suatu metode untuk menemukan kerangka dan konsep dari buku atau jurnal relevan yang memuat ide penelitian.

Proses pengumpulan data untuk penelitian ini dicatat. Mengenal dan mendokumentasikan data berupa data tahunan periode 2019–2023 mengenai *auditor switching*, *audit tenure*, *audit fee*, dan *audit delay* (Sugiyono, 2021).

Teknik Analisa Data

Analisis data penelitian ini menggunakan pengujian statistik deskriptif, pengujian *binary logistic regression* yang berisi: menilai model fit, menguji determinasi, menguji kelayakan model regresi, matrik klasifikasi serta pengujian hipotesis dengan menggunakan uji secara persial dengan mengolah data

menggunakan sistem SPSS versi 26. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasanah and Putri (2018).

$$1 \frac{AS}{1-AS} = \alpha + 1AT + 2AF + 3AD + \epsilon$$

Keterangan :

$$1 \frac{AS}{1-AS} = \text{Auditor Switching}$$

α = Konstanta

AT = *Audit Tenure*

FA = *Fee Audit*

AD = *Audit Delay*

123 = Koefisien Masing-Masing Variabel

ϵ = Error perusahaan pada tahun i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji antara *audit tenure*, *fee audit*, *audit delay* terhadap *auditor switching*. Sumber data yang langsung diambil melalui perantara yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan *Pharmaceuticals* yang diakses lewat <http://www.idx.co.id> pada periode 2023-2019 sebanyak 30 perusahaan. Data keseluruhan berjumlah 30 terdiri dari variabel dependen *auditor switching* dan variabel independen *audit tenure*, *fee audit*, *audit delay*.

Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk menyampaikan acuan terhadap data-data di variabel penelitian yang dipakai dalam penelitian. Analisis deskriptif dipakai untuk menjelaskan seputar ringkasan sampel penelitian seperti maksimum, minimum, *mean* dan standar deviasi (Ghozali, 2021).

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilaksanakan oleh peneliti, diperoleh pengolahan data secara dekriptif pada tabel berikut :

Tabel 1 Deskriptif Statistik

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	30	1,00	5,00	2,8667	1,43198
Fee Audit	30	19,99	29,64	23,2940	2,01873
Audit Delay	30	36,00	182,00	92,3000	38,66046
Auditor Switching	30	0,00	1,00	0,4667	0,50742

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, (2025)

Berdasarkan pada tabel uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa setiap variabel dependen yaitu *auditor switching* memiliki nilai minimum sebesar 0 dengan 30 sampel, nilai maximum sebesar 1 dengan 30 sampel, nilai *mean* sebesar 0,4667. Pada rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,50742 . Hal ini menunjukkan bahwa data *auditor switching* perusahaan *Pharmaceuticals* tahun 2019-2023 bervariasi atau fluktuasi.

Pada variabel *audit tenure* memiliki nilai minimum 1 dengan 30 sampel, nilai maximum 5 dengan 30 sampel, nilai *mean* 2,8667. Pada rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 1,43198, Hal ini menunjukkan bahwa data dari *audit tenure* perusahaan *Pharmaceuticals* tahun 2019-2023 mengelompok.

Pada variabel *audit fee* memiliki nilai minimum sebesar 19,99 dengan nama perusahaan Pyridam Farma Tbk tahun 2019, nilai maximum sebesar 29,64333308 pada perusahaan Pyridam Farma Tbk tahun 2021, nilai *mean* 23,2940. Pada rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 2,01873 Hal ini menunjukkan bahwa data dari

audit fee perusahaan *Pharmaceuticals* tahun 2019-2023 mengelompok.

Pada variabel *audit delay* memiliki nilai minimum 36,00 dengan nama perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2021, nilai maximum 182 dengan nama perusahaan Indofarma (Persero) Tbk, nilai *mean* 92,3000. Pada rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 38,66046. Hal ini menunjukkan bahwa data dari *audit delay* perusahaan *Pharmaceuticals* tahun 2019-2023 mengelompok.

Satistik deskriptif pada variabel *audit tenure* dijelaskan dengan memakai frekuensi kategori karena merupakan variabel yang diukur menggunakan skala interval dan *auditor switching* dijabarkan dengan frekuensi kategori karena merupakan variabel yang diukur memakai variabel *dummy*.

Tabel 2 Hasil Uji Frekuensi Katagori Audit Tenure

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Satu Tahun Masa Perikatan Klien dan Kap	7	23,2	23,3
	Dua Tahun Masa Perikatan Klien dan Kap	6	20,0	43,3
	Tiga Tahun Masa Perikatan Klien dan Kap	6	20,0	63,3
	Empat Tahun Masa Perikatan Klien dan Kap	6	20,0	83,3
	Lima Tahun Masa Perikatan Klien dan Kap	5	16,7	100,0
Total	30	100	100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, (2025)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel *audit tenure* merupakan skala interval yang indikatornya menghitung jumlah tahun masa perikatan klien dan KAP dalam mengaudit perusahaan secara berurutan, dimana masa *tenure* dimulai pada tahun 2019 dan ditelusuri sampai tahun

dimana perusahaan berpindah ke KAP lain hingga tahun 2023. Variabel ini memiliki valid dikarenakan data dapat diproses. Jumlah sampel yang *tenure* 1 tahun sebesar 7 perusahaan atau 23,2%, sampel yang *tenure* 2 tahun sebesar 6 perusahaan atau 20,0%, sampel yang *tenure* 3 tahun sebesar 6 perusahaan atau 20,0%, sampel yang *tenure* 4 tahun sebesar 6 perusahaan atau 20,0%, Sampel yang *tenure* 5 tahun sebesar 5 perusahaan atau 16,7% dari keseluruhan total sampel.

Tabel 3 Hasil Uji Frekuensi Katagori Auditor Switching

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Melakukan Pengantian Auditor	16	53,3	53,3	53,3
	Melakukan Pengantian Auditee	14	46,7	46,7	100
	Total	30	100	100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, (2025)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel dependen adalah *auditor switching* yang artinya skala nominal yang diukur oleh indikator tidak melakukan pengantian auditor dan melakukan pengantian auditor dalam mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan. Jumlah sampel yang diaudit oleh tidak melakukan pengantian auditor sebanyak 16 perusahaan atau sebesar 53,3% sedangkan yang diaudit oleh melakukan pengantian auditor sebanyak 14 perusahaan atau sebesar 46,7% dari total keseluruhan sampel.

Analisis Regresi Logistik Menilai Model Fit

Tabel 4 Iteration History Output Beginning Block Number 0

Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	41,455	-0,133
	2	41,455	-0,134

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, (2025)

Tabel 5 Iteration History Output Beginning Block Number 1

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	
Step 1	1	36,787	1,939	-0,547	0,019	0,001
	2	36,743	1,04	-0,005	0,019	0,001
	3	36,743	1,039	-0,007	0,019	0,001
	4	36,743	1,039	-0,007	0,019	0,001

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, (2025)

Dari tabel 4 memberikan informasi bahwa nilai *-2 Log likelihood (Block Number 0)* yang hanya memasukan konstanta memiliki nilai sebesar (41,455) sedangkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *-2 Log likelihood* akhir (*Block number 1*) dengan memasukkan konstanta dan variabel independen memiliki nilai sebesar (36,743). Hal ini berarti terjadi penurunan nilai yang membuat *-2 Log Likelihood Block Number 0 > -2 Log Likelihood Block Number 1=1*, sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa model regresi baik dan fit dengan data.

Koefesien Determinasi (Nagelkerke R.Square)

Tabel 6 Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36,743*	0,145	0,194

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, (2025)

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi yang mengukur seberapa besar kemampuan masing-masing variabel independen yang digunakan dalam model berpengaruh pada variabel dependen. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa *Cox & Snell R Square* sebesar 0,145 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,194. Maka dalam hal ini *Nagelkerke R Square* lebih besar daripada *Cox & Snell R Square* yang berarti bahwa kombinasi dari variabel independen yang digunakan *audit tenure*, *audit fee*, *audit delay* hanya mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 100%.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel 7 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig
1	7,794	8	0,454

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, (2025)

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test* untuk mengetahui apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* dalam pengujian ini sebesar 7,794 dan nilai signifikannya adalah 0,454 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dapat disimpulkan tidak ada perbedaan antara model dengan data. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai obeservasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data.

Matrik Klasifikasi

Tabel 8 Classification Table

Observed		Predicted		
		Auditor Switching		Percentage Correct
Step 1	Auditor Switching	Tidak melakukan penggantian auditor	Melakukan penggantian auditor	
		Tidak melakukan penggantian auditor	16	0
	Melakukan penggantian auditor	0	14	71,4
Overall Percentage				76,7

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, (2025)

Tabel 8 hasil *classification table* menjelaskan nol (0) tidak melakukan pengantian auditor dan satu (1) sebagai melakukan pengantian auditor. Jumlah sampel *auditor switching* tidak melakukan pengantian auditor sebanyak 16 sampel sedangkan yang *auditor switching* melakukan pengantian auditor adalah 14 sampel. Jumlah sampel sebanyak 30 sampel. Sehingga nilai *overall percentage* sebelum variabel independen dimasukkan kedalam model sebesar $16/14 = 76,7\%$ yang berarti ketetapan model penelitian ini adalah sebesar 76,7%.

Uji Hipotesis Uji T

Tabel 9 aVariables In The Equation

		B	S.E.	#Fmil	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1*	X1	-0,007	0,310	3,839	1	0,050	0,545
	X2	0,019	0,200	0,009	1	0,925	1,019
	X3	0,001	0,011	0,010	1	0,920	1,001
	Constant	1,039	4,553	0,052	1	0,819	2,827

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, (2025)

Berdasarkan pengujian koefisien regresi tabel 9 menunjukkan hasil bahwa:

1. Variabel *audit tenure* memiliki nilai Sig. 0,050 hal ini mengartikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai $(\alpha) = 0,05$. Maka $H_0\beta_1$ ditolak dan $H_a\beta_1$ diterima. Artinya hal ini terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *audit tenure* dengan *auditor switching*.
2. Variabel *audit fee* memiliki nilai Sig 0,925 hal ini mengartikan bahwa nilai tersebut lebih besar dan nilai $(\alpha) = 0,05$. Maka $H_0\beta_2$ diterima dan $H_a\beta_2$ ditolak. Artinya hal ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *audit fee* dengan *auditor switching*.
3. Variabel *audit delay* memiliki nilai Sig 0,920 hal ini mengartikan bahwa nilai tersebut lebih besar dan nilai $(\alpha) = 0,05$. Maka $H_0\beta_3$ diterima dan $H_a\beta_3$ ditolak. Artinya hal ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *audit delay* dengan *auditor swiching*.

Berdasarkan hasil pengujian regresi tersebut maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$1 \frac{AS}{1-AS} = 1,039 - 0,607 AT - 0,019 AF + 0,001 AD + \epsilon$$

Keterangan :

$$1 \frac{AS}{1-AS} = \text{Auditor Switching}$$

α = Konstanta

AT = *Audit Tenure*

AF = *Audit Fee*

AD = *Audit Delay*

ϵ = Error perusahaan pada tahun i

Keterangan persamaan regresi:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,039 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu *audit*

tenure, *audit fee*, *audit delay* bernilai nol, maka *auditor switching* pada perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 adalah sebesar 1,039 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak terdapat *audit tenure*, *audit fee*, *audit delay* maka perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 memperoleh *auditor switching* sebesar 1,039.

- 2) Koefesien regresi *audit tenure* (X_1) sebesar $-0,607$ bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan sebesar satu satuan *audit tenure* dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *auditor switching* pada perusahaan *Pharmaceuticals* akan menurun sebesar satuan $-0,607$ satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *audit tenure* meningkat maka *auditor switching* mengalami penurunan.
- 3) Koefesien regresi *audit fee* (X_2) sebesar 0,019 bertanda positif menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan sebesar satu satuan *audit fee* dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *auditor switching* pada perusahaan *Pharmaceuticals* akan menurun sebesar satuan $-0,019$ satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *audit fee* meningkat maka *auditor switching* mengalami penurunan.

Pembahasan

a. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan

menggunakan program SPSS maka dapat dilihat audit tenure menunjukkan koefisien regresi sebesar $-0,607$ dengan tingkat signifikan (p) $0,050$ sama besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikan (p) sama besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-1 diterima. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif audit tenure terhadap auditor switching pada perusahaan Pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani et al. (2023) mengatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap negatif terhadap auditor switching. Perusahaan yang berskala besar cenderung menggunakan jasa KAP yang sudah berafiliasi dengan Big Four, oleh karena itu mereka tetap menggunakan jasa KAP yang sama karena kredibilitas dari KAP itu sendiri yang menjadikan perusahaan tetap percaya dengan hasil audit tersebut yang menjadikan perusahaan memiliki masa perikatan audit yang cukup lama.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pengukuran audit tenure dengan menggunakan tahun pertama perikatan dimulai dan dihitung dengan menambahkan 1 untuk setiap tahun berikutnya mempengaruhi secara negatif auditor switching. Audit tenure mengacu pada masa jabatan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Namun, jika masa perikatan antara auditor dan klien terlalu panjang, ini dapat menimbulkan kedekatan yang berlebihan dan menyebabkan hambatan independensi auditor pada kualitas audit. Temuan ini berlaku untuk perusahaan

Pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

b. Pengaruh Audit Fee Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS maka dapat dilihat bahwa audit fee menunjukkan koefisien regresi sebesar $-0,019$ dengan tingkat signifikan (p) $0,925$, lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-2 ditolak. Dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran audit fee terhadap auditor switching pada perusahaan Pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

Hasil penelitian ini mendukung, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah et al. (2023) mengatakan audit fee tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Penelitian Dewi and Kristianto (2024) mengatakan jika audit fee tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Penelitian Stevani and Siagian (2020) mengatakan audit fee tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Perusahaan cenderung memilih auditor yang dapat memberikan jaminan kualitas audit yang tinggi dan independensi dibandingkan dengan penghematan biaya yang dapat diperoleh dari auditor baru. mungkin memilih untuk tetap menggunakan auditor yang sama meskipun audit fee mereka naik, jika perusahaan percaya bahwa auditor tersebut telah membuktikan kualitas layanan dan independensi yang konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan mungkin merasa bahwa penghematan biaya audit fee yang lebih rendah tidak sebanding dengan risiko penurunan kualitas audit dan

dampaknya terhadap kepercayaan pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan logaritma natural untuk mengukur audit fee tidak mempengaruhi auditor switching. Namun, jika audit fee terlalu tinggi, hal ini dapat mempengaruhi independensi seorang auditor dan menyebabkan auditor menjadi toleransi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan. Temuan ini berlaku untuk perusahaan Pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

c. Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS maka dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,001 dengan tingkat signifikan (p) 0,920 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-3 ditolak. Dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh audit delay terhadap auditor switching pada perusahaan Pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

Hasil penelitian ini mendukung, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumardi and Sujiman (2022) mengatakan audit delay tidak berpengaruh terhadap auditor switching, Penelitian Nainggolan and Sianturi (2021) mengatakan audit delay tidak berpengaruh terhadap auditor switching, Penelitian Luthan et al. (2024) menjelaskan bahwa audit delay tidak berpengaruh terhadap auditor switching dan Bakar and Syofyan (2023) mengatakan bahwa audit delay tidak

berpengaruh terhadap auditor switching. Dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini rata-rata menerima laporan hasil auditnya dalam kurun waktu 64-82 hari setelah tanggal tutup tahun buku laporan keuangan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur memakai Tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan tidak mempengaruhi auditor switching. Perusahaan cenderung tidak melakukan audit delay, yang mana auditor berhasil menyelesaikan tugasnya dan tidak melebihi aturan dari POJK No 29/PJOK.04/2016 untuk memberikan batas waktu penyelesaian laporan keuangan dan laporan auditor independent yaitu tidak melebihi 120 hari, sehingga perusahaan perlu berpikir ulang untuk melakukan auditor switching. Hal ini dikarenakan keterlambatan pelaporan hasil audit tidak hanya karena auditor saja tetapi juga bisa dari pihak perusahaan yang lalai dalam memberikan berkas-berkas yang akan diaudit untuk perusahaan Pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

Koefisien regresi audit delay (X_3) sebesar 0,001 bertanda positif menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan sebesar satu satuan pada *audit delay* dengan asumsi lain bernilai nol, maka *auditor switching* pada perusahaan *Pharmaceuticals* akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *audit delay* meningkat maka *auditor switching* mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik

(*logistic regression*) dengan program *Statistical Package For Social Sciences (SPSS)* Versi 25. Total pengamatan sebanyak 30 dengan 6 perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) pada tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dari bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa hipotesis pertama dengan menggunakan variabel *audit tenure* menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,607 dengan tingkat signifikan (p) 0,050 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikan (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* selama 5 tahun pengamatan (2019-2023).
- b. Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa hipotesis kedua dengan menggunakan variabel *audit fee* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,019 dengan tingkat signifikan (p) 0,925, lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* selama 5 tahun pengamatan (2019-2023).
- c. Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel *audit delay* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,001 dengan

tingkat signifikan (p) 0,920, lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* selama 5 tahun pengamatan (2019-2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, R. S., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1321–1333.
- Dewi, K. S., & Kristianto, D. (2024). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran KAP dan Auditfee Terhadap Auditor switching (Studi Kasus pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 -). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 02(02), 688–693.
- Dewi, R. T. K., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). Effects of Audit Fee, Audit Delay, Financial Distress, Audit Opinion and Audit Tenure on Auditor Switching. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 182–196. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.87>
- Fauziah, N., Zakaria, A., & Gurendrawati, E. (2023). Pengaruh Ukuran KAP, Financial Distress, Audit Fee, Pergantian Manajemen, dan Background Komite Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1), 110–128.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. badan penerbit universitas diponegoro.

- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 1 Januari 2018*, 5(1), 11–21.
- Indri, F. Z., & Putra, G. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 01–17.
- Kuzaemah, H., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2023). Pengaruh Financial Distress, Reputasi KAP, Size dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 56–69. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3723>
- Luthan, E., Roza, H., Zein, D., & Poetri, M. A. (2024). The influence of company size, audit opinion, audit delay, and management changes on auditor switching. *Proceeding of International Conference on Accounting & Finance*, 2, 1019–1029.
- Nainggolan, A., & Sianturi, H. (2021). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit Dan Reputasi Auditor, Terhadap Voluntary Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Liabilitas*, 6(1), 19–34. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i1.69>
- Putra, G. H., & Marlina, M. (2021). The Influence of Intellectual Capital Disclosure and Profitability on Value Company. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 4(2), 209–231. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v4i2.3309>
- Rahmadhani, A., Rahayu, S., & Kusumastuti, R. (2023). Effect of Audit Delay, Audit Fee, Audit Tenure, and Going Concern Opinion for Voluntary Auditor Switching. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(3), 259–274. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i3.4531>
- Rizky, R. dkk. (2023). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Stevani, C., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Audit Delay, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei 2016-2019). *Jurnal Ekonomis, VOL 13 NO*, 55–66.
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumardi, D. M., & Sujiman, L. S. (2022). Pengaruh Ukuran Akuntan Publik Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020. *Intelektiva*, 3(11), 36–51.